

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DENGAN MEMERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Nirmala Sari

2113031056



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MEMERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

NIRMALA SARI

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya prestasi belajar dari mahasiswa yang mengemban tanggungjawab sebagai pengurus inti memiliki IPK yang terbilang rendah dibandingkan teman seangkatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keaktifan dalam mengikuti organisasi, status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapat sebanyak 97 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar; 2) Secara parsial keaktifan berorganisasi, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar; 3) Keaktifan berorganisasi memiliki hubungan dengan status sosial ekonomi orang tua; 4) Keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh langsung secara simultan terhadap motivasi belajar; dan 5) Keaktifan berorganisasi, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keaktifan, Kesejahteraan Ekonomi, Minat Belajar, Organisasi, Prestasi Belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL ACTIVENESS AND PARENTS' SOCIO-ECONOMIC STATUS ON LEARNING ACHIEVEMENT WITH CONSIDERATION LEARNING MOTIVATION AMONG FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG STUDENTS.

BY

NIRMALA SARI

The background of this research is the academic achievement of students with core positions in student organizations who tend to have a lower GPA compared to their peers. The purpose of this research is to find out the influence of organizational involvement and parents' socio-economic status on academic achievement by considering students' learning motivation at FKIP University of Lampung. The population in this research is students of FKIP University of Lampung batch 2022 and 2023, with a total of 97 samples selected using the Slovin formula. The method used in this research is descriptive-verificative with an ex post facto and survey approach. Data collection for this research used questionnaires, observation, and documentation. Hypothesis testing used Path Analysis with the SPSS program. The results showed that (1) partially, organizational activeness and parents' socio-economic status have a direct influence on learning achievement; (2) simultaneously, organizational activeness, parents' socio-economic status, and learning motivation have a direct influence on learning achievement; (3) organizational activeness is related to parents' socio-economic status; (4) organizational activeness and parents' socio-economic status have a direct influence simultaneously on learning achievement; and (5) organizational activeness, parents' socio-economic status, and learning motivation simultaneously have a direct influence on learning achievement.

Keywords :Activeness, Economic Welfare, Learning Achievement, Learning Interest, Organization.

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DENGAN MEMERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Nirmala Sari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**Judul Skripsi : PENGARUH KEAKTIFAN
BERORGANISASI DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR DENGAN
MEMERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Nirmala Sari
NPM : 2113031056
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001**

**Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.
NIP 231402840222201**

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003**

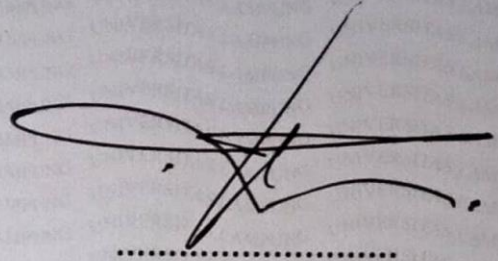
**Suroto, S.Pd., M.Pd
NIP 19930713 201903 1 016**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

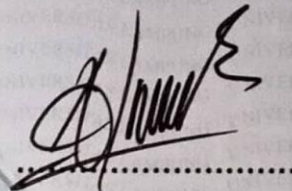
Ketua

: Drs. Tedi Rusman, M.Si.



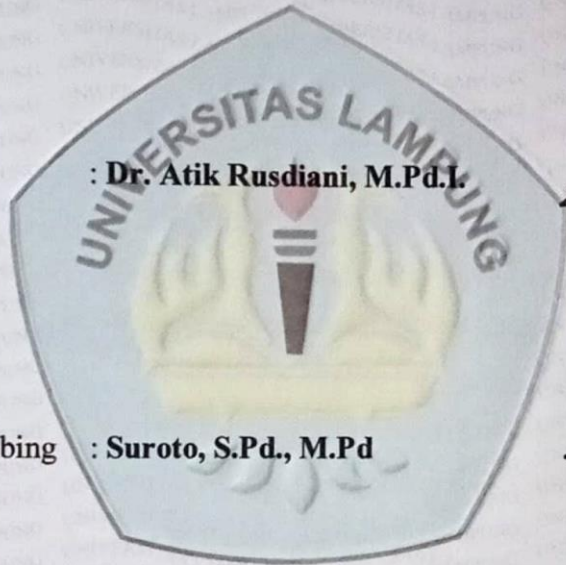
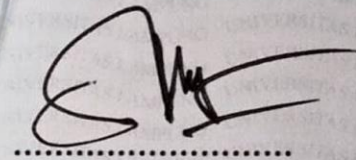
Sekretaris

: Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.

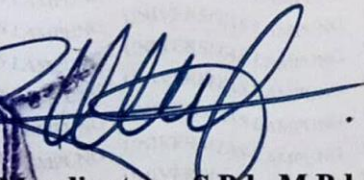


Penguji

Bukan Pembimbing : Suroto, S.Pd., M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan


Dr. Alber Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Agustus 2025



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMUPENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng – Bandar Lampung 35145

Telepon: (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail : fkp@unila.ac.id, laman <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmala Sari
NPM : 2113031056
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Dengan Memerhatikan Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan,



Nirmala Sari

2113031056

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nirmala Sari yang kerap dipanggil Mala. Lahir di Teluk Betung pada tanggal 28 Mei 2003, penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, pasangan Bapak Hasbi dan Ibu Daryati. Bertempat tinggal di Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari TK Aisyah Bustanul Atfhal 2 Teluk Betung Selatan tahun 2008-2009, melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Gedong Air tahun 2009-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung tahun 2015-2018 dan selanjutnya di SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2024 penulis melaksanakan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Muhammadiyah 1 Way Panji, serta mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoharjo, Kec. Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan. Di tahun yang sama, penulis juga berhasil menerima pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tingkat Universitas. Penulis juga terdaftar menjadi mahasiswa berprestasi dan menerima apresiasi berupa dana akademik dari pihak Universitas pada tahun 2023.

Penulis aktif dalam berbagai kegiatan non-akademik yang mendukung pengembangan diri dan kepemimpinan. Pengalaman organisasi yang pernah penulis jalani adalah menjadi Anggota Bidang dan Sekretaris Bidang Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis) FKIP Universitas Lampung tahun 2022, menjadi Staff Ahli Departemen Kerohanian Assets FKIP Universitas Lampung tahun 2023. Selain itu, penulis juga menjadi Anggota Bidang dan Sekretaris Bidang Pendidikan, Pelatihan, Minat, dan Bakat Forkom Bidikmisi/KIP-K Universitas Lampung tahun 2024. Penulis juga pernah menjadi Pemateri dalam kegiatan Bidikmisi/KIP-K *Goes to School* pada tahun 2025.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan bangga dan penuh syukur penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tua

Teruntuk Mama dan Abah terkasih, terimakasih atas segala doa, cinta, dan pengorbanan serta dukungan dan kasih sayang yang selama ini diberikan tanpa pernah terputus. Mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda terimakasih dan bukti usaha keras untuk menjadi anak yang membanggakan.

Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan dengan sabar dan penuh dedikasi selama ini. Skripsi ini merupakan bukti dari ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Jangan marah karena dunia tidak berjalan sesuai keinginanmu. Berhenti khawatir tentang hal-hal kecil. Pasti ada saatnya kinerja naik dan turun. Terkadang tidak apa-apa untuk bersantai dan istirahat sejenak.

(Super Junior – Mr. Simple)

Akan selalu ada harapan untuk hari esok, tapi belum tentu masih ada kesempatan hidup esok hari.

(Nirmala Sari)

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Dengan Memerhatikan Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Lampung” yang mana sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan dapat terselesaikan. Sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bantuan, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, beserta segenap jajaran pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Pembimbing I penulis yang senantiasa mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih bapak, semoga limpahan nikmat sehat dan kebahagiaan senantiasa menyelimuti Bapak beserta keluarga.
9. Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., selaku Pembimbing II penulis, yang senantiasa membimbing, memotivasi, serta mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala perhatian dan kelapangan hatimu Ibu, semoga limpahan nikmat sehat dan kebahagiaan senantiasa menyelimuti Ibu beserta keluarga.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam setiap kesempatan untuk terus menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih bapak, semoga limpahan nikmat sehat dan kebahagiaan senantiasa menyelimuti Bapak beserta keluarga.
11. Segenap dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung atas ilmu dan bimbingan yang sangat berarti selama masa perkuliahan. Semoga Allah Swt. melimpahkan nikmat sehat dan keberkahan kepada Bapak/Ibu sekalian.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
13. Kedua orang tuaku yang terkasih, Ibu Daryati dan Bapak Hasbi. Terimakasih atas semua cinta kasih tanpa syarat yang ada selama ini, terimakasih sudah selalu menjadi kuat dan sehat sampai dengan hari ini. Banyak hal yang aku tidak paham tentang kalian, banyak hal yang aku ragukan, banyak pula hal yang membuat kita kian menjauh, tapi tepat dihari esok mari perbaiki semua ikatan yang hampir terputus. Mari berbahagia bersama hingga masa-masa akhir nanti. Ribuan kalimat penuh rasa syukur kupanjatkan karena terlahir sebagai anak kalian. Mama, Abah sehat selalu ya, sekali lagi kalian harus lihat aku sukses dan bahagia juga.
14. Mendiang bibi besar atau bibi tertua yang tersayang, Almh. Ibu Undayah. Banyak rasa syukur yang penulis limpahkan berkat kehadiranmu, terimakasih selalu mendukung dan memberikan banyak hal kepada penulis selama masa

perkuliahan ini. Harapan dan angan yang ada mungkin telah terkubur bersama denganmu, namun asa dan harapan lainnya akan terus tumbuh dihatiku. Nde, Mala bisa sampai di tahap ini, terlihat jelas bukan dari surga? Al-Fatihah untukmu.

15. Kakakku, Siti Hasanah. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan serta doa untuk adikmu.
16. Kedua sahabat terbaikku di masa perkuliahan, Bunga Wannesia dan Faridatun Azzahroh. Terimakasih sudah mau menerima aku apa adanya, selalu melayangkan banyak kasih dan perhatian padaku. Banyak hal yang belum bisa kita lakukan bersama, mari berkumpul lagi untuk merayakan kebahagiaan kita bersama lagi.
17. Sahabat buku ungu sekaligus kakak-kakak perempuan kesayanganku, Annisa Anggun Dwi Saputri dan Chindy Ayu Tiffani. Terimakasih atas kebaikan yang terus mengalir selama ini, dimanapun nanti kita berada, mari terus mendoakan kebaikan untuk satu sama lainnya.
18. Rekan seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2021, terimakasih atas segala kebersamaan, kisah suka, duka, dan bantuan selama masa perkuliahan. Sehat selalu dimanapun kalian berada.
19. Seluruh anggota divisi PPMB Forkom Bidikmisi/KIP-K Unila 2024, adik-adikku tersayang, teman-teman terkasih, serta kadiv kebanggaanku. Banyak waktu yang kita lalui bersama, banyak kenangan yang kita torehkan setiap harinya. Terimakasih atas segala kebersamaan dan juga cinta kasih yang ada. Terimakasih telah menjadi bagian dari pendewasaan diri. Maaf ya, kakak banyak kurangnya, mari kita usahakan doa yang terus mengalir untuk kebahagiaan kita satu sama lain. PPMB! Temukan minat, kembangkan bakat, raih prestasi hebat.
20. Keluarga besar Forkom Bidikmisi/KIP-K Unila 2024, Dika Pandu Herkoto, Hermas Jaya, Noven, Muhamad Akbar, Wahyuni Safitri, Ajeng Putri Ujaini, Emilia Tri Rahmah, Rosidah Rizka, Resvy Febriafrina, Frenika Supiyati, Deni Anggara, Wisnu Tubagus, Yuliana, Sabila Muthoharoh, Dewinta Yulyanti, Tri Risma Sari, Nur Ridha Putri, Almh. Diah Ayu Nawang Wulan, Fanny Dwi Agustin, dan segenap anggota lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu

persatu. Terimakasih atas tahun-tahun emas yang telah dibagi bersama, berawal dari latar belakang ekonomi yang sama hingga kisah-kisah kecil yang mulai kita rangkai menjadi sebuah tawa, canda, tangis, bahkan cerita mendalam lainnya. Terimakasih kepada Forkom yang telah mempertemukan aku dengan kalian, terlebih kepada Tuhan yang telah mengarahkan kita untuk bertemu di Forkom. Mari bersemangat lagi, banyak harapan dipundak kita, banyak keyakinan yang ada pada kita. Mari terus berjuang, hingga Tuhan yang menghentikan perjuangan kita. Terimakasih selalu bisa menjadi tempat berpulang disaat rumah lain tertutup untukku datang, terimakasih atas segala kasih dan bantuan yang pernah diberikan. Latar belakang, kisah hidup, bahkan cobaan yang ada menjadikan kita lebih kuat lagi kedepannya. Teruslah menjadi baik, bukan untuk orang lain tapi untuk kebahagiaan kita sendiri. Mari bertemu dititik kebahagiaan kita yang lebih tinggi, mari selalu berkirim doa untuk kebaikan satu sama lain Si Paling Forkom.

21. Teman-teman grup Intel yang aku sayangi, Apriliana Dwi Cahyaningsih, Depi Apriliani, Aqila Ade Putri, Bunga Wannesia, dan Wiwin Hefi Marisa. Terimakasih untuk cerita dan kenangan selama masa perkuliahan, kalian yang selalu ceria dan penuh dengan gelak tawa, sama-sama lelah namun terus berbagi tawa. Banyak hal yang kita lewatkan, bahkan banyak yang belum kita perbaiki akarnya. Tapi semoga semua hal buruk yang pernah ada, tidak akan terulang lagi esok harinya. Sehat terus manusia-manusia random.
22. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah datang silih berganti membersamai, membantu, dan memberikan pembelajaran-pembelajaran baru di masa akhir penulisan skripsi ini. Terimakasih atas luka maupun suka yang ada, atas cerita indah ataupun cerita pahit lainnya. Seraya lagu Hati-Hati di Jalan milik Tulus, senantiasa berhati-hati dan berbahagialah dimanapun kalian berada.
23. Dan yang terakhir namun utama, teruntuk diriku sendiri. Nirmala Sari, sosok anak bungsu yang selalu ceria dibalik segala badai dihidupnya. Terimakasih telah belajar, terimakasih telah bekerja keras. Banyak hal yang telah kamu lewati sendiri, ribuan luka yang tak pernah kau bagi, serta tangis yang kau redupkan isaknya. Terimakasih sudah mau belajar mencintai dirimu sendiri,

kamu hebat dengan segala hal yang pernah kamu perjuangkan, kamu hebat dengan segala pencapaian yang ada. Maaf atas segala hal yang membuatmu terlihat rendah, maaf karena terlalu sering meremehkanmu, maaf atas segala hal yang memberatkan serta menyakitimu. Kamu hebat sudah sampai dititik ini, kamu hebat karena tak memilih untuk berhenti, kamu hebat karena ini hidupmu. Mari lebih terbuka lagi, mari mulai berbagi dengan orang lain, bukan untuk melimpahkan beban tapi untuk lebih paham bahwa kamu dicintai oleh banyak orang. Maaf kerap kali kamu harus merasakan kepahitan dan kesakitan sendiri, maaf atas banyak hal yang dilimpahkan kesalahannya padamu. Terimakasih karena masih memilih untuk bertahan dan berjuang. Mulai hari esok, mari berbahagia lagi dan tunjukkan senyum manismu Nirmala.

Bandar Lampung, 31 Juli 2025

Penulis,

Nirmala Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Prestasi Belajar (Y_2)	16
2.1.2 Motivasi Belajar (Y_1)	19
2.1.3 Keaktifan Berorganisasi (X_1)	21
2.1.4 Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2).....	24
2.2 Penelitian yang Relevan	26
2.3 Kerangka Pikir.....	32
2.4 Hipotesis	34
III. METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Sampel	36
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.4 Variabel Penelitian	39
3.5 Definisi Konseptual Variabel	39
3.6 Definisi Operasional Variabel	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.8 Uji Persyaratan Instrumen	44
3.8.1 Uji Validitas	44
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	48
3.9 Uji Persyaratan Analisis Data.....	50
3.9.1 Uji Normalitas	50
3.9.2 Uji Homogenitas	50

3.10 Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda (Uji Asumsi Klasik).....	51
3.10.1 Uji Linearitas.....	51
3.10.2 Uji Multikolinearitas	52
3.10.3 Uji Autokorelasi	53
3.10.4 Uji Heteroskedastisitas	53
3.11 Pengujian Hipotesis	54
3.11.1 Persyaratan Analisis Jalur (Path Analysis).....	54
3.11.2 Model Analisis Jalur.....	55
3.11.3 Uji Regresi Berganda	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.1.1 Sejarah dan Profil FKIP Unila	61
4.1.2 Sarana dan Prasarana.....	61
4.1.3 Visi & Misi FKIP Unila	62
4.2 Gambaran Umum Penelitian	63
4.3 Deskripsi Data Penelitian	63
4.3.1 Keaktifan Berorganisasi (X_1)	64
4.3.2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2).....	67
4.3.3 Motivasi Belajar (Y_1)	69
4.3.4 Prestasi Belajar (Y_2)	71
4.4 Uji Persyaratan Analisis Data.....	73
4.4.1 Uji Normalitas	73
4.4.2 Uji Homogenitas	73
4.5 Uji Asumsi Klasik	74
4.5.1 Uji Linearitas.....	74
4.5.2 Uji Multikolinearitas	75
4.5.3 Uji Autokorelasi	76
4.5.4 Uji Heteroskedastisitas	77
4.6 Analisis Data	78
4.7 Pengujian Hipotesis	83
4.7.1 Uji T Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	83
4.7.2 Uji F Pengujian Hipotesis Secara Simultan	90
4.8 Kesimpulan Analisis Statistik	91
4.9 Pembahasan	93
4.10 Implikasi Hasil Penelitian	116
4.11 Keterbatasan Penelitian	118
V. SIMPULAN DAN SARAN	120
5.1 Simpulan.....	120
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Prestasi Belajar Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung	3
2. Hasil Kuesioner Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung	5
3. Hasil Kuesioner Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung	7
4. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung	9
5. Penelitian Yang Relevan	26
6. Populasi Mahasiswa FKIP Universitas Lampung Mengikuti Organisasi Tingkat Prodi	36
7. Perhitungan Jumlah Sampel Pada Setiap Program Studi	38
8. Definisi Operasional Variabel	42
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Berorganisasi	45
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua	46
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	46
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar	47
13. Daftar Interpretasi Koefisien r	48
14. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Berorganisasi	65
15. Kategori Variabel Keaktifan Berorganisasi (X_1)	66
16. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)	67
17. Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)	68
18. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y_1)	69
19. Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y_1)	70
20. Kategori Variabel Prestasi Belajar (Y_2)	72
21. Hasil Uji Normalitas	73
22. Hasil Uji Homogenitas	74
23. Hasil Uji Linearitas Regresi	75
24. Hasil Uji Multikolinearitas	75
25. Hasil Uji Autokorelasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Rata-rata IPK Mahasiswa.....	3
2. Kerangka Pikir	33
3. Diagram Jalur Substruktur 1	55
4. Diagram Jalur Substruktur 2	55
5. Diagram Jalur Substruktur 3	55
6. Kurva Durbin Watson	76
7. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian	78
8. Model Persamaan Dua Jalur.....	78
9. Substruktur 1 X_1 , X_2 , terhadap Y_1	80
10. Substruktur 1 Lengkap	81
11. Substruktur 2 X_1 , X_2 , dan Y_1 terhadap Y_2	81
12. Substruktur 2 Lengkap	83
13. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Y_2 Melalui Y_1	89
14. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Y_2 Melalui Y_1	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	133
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	134
3. Angket Penelitian Pendahuluan	135
4. SK Kepengurusan LK Prodi.....	136
5. Surat Izin Data IPK	137
6. Data IPK Mahasiswa.....	138
7. Kuesioner Penelitian	139
8. Surat Izin Penelitian	147
9. Surat Balasan Izin Penelitian	148
10. Uji Validitas Instrumen	149
11. Uji Reliabilitas Instrumen	153
12. Dokumentasi Penyebaran Angket	154
13. Angket Penelitian.....	155
14. Tabulasi Data	156
15. Uji Normalitas.....	159
16. Uji Homogenitas	159
17. Uji Linearitas.....	160
18. Uji Multikolinearitas	161
19. Uji Autokorelasi	161
20. Uji Heteroskedastisitas.....	161
21. Uji Hipotesis.....	162

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan suatu fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Octavia bahwasannya pendidikan merupakan suatu proses yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu serta memainkan peran utama dalam membentuk manusia yang komprehensif dan berkualitas (Wijaya. dkk., 2023). Dengan kata lain, pendidikan mempunyai dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang utuh dan berkualitas.

Bidang pendidikan terhususnya pada pendidikan tinggi, memegang peran yang cukup krusial karena pendidikan tinggi berfungsi sebagai wadah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang mendalam tetapi juga kemampuan analitis, kritis, dan inovatif. Dengan memegang tingkat pendidikan yang paling prestisius, mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuan dan kualitas yang lebih optimal dibandingkan dengan pelajar pada tingkat sebelumnya. Perubahan akan terjadi jika seorang individu memiliki usaha dan upaya untuk mengembangkan diri dan mengejar ketertinggalan, terkhususnya pada mahasiswa (Suroto dkk., 2023). Hal ini karena mahasiswa telah mencapai puncak pendidikan formal

dan diharapkan menjadi agen perubahan yang berdampak positif pada masyarakat. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan salah satu fakultas yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Lulusan FKIP diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik atau pengajar yang kompeten di bidangnya.

FKIP Universitas Lampung memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan dan kualitas mahasiswanya. FKIP Universitas Lampung sendiri memiliki harapan besar kepada para mahasiswanya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung lain, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan pengalaman yang relevan. Sehubungan dengan pengembangan potensi mahasiswa, prestasi belajar menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pendidikan terkhususnya pada FKIP Universitas Lampung. Prestasi belajar mencerminkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam proses pembelajaran (Syafi'i, dkk., 2018). Prestasi belajar bukan hanya sekedar hasil dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat indikator tingkat keberhasilan mahasiswa, melainkan cerminan ketercapaian individu yang disertai perubahan juga penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari (Meiliati, 2023).

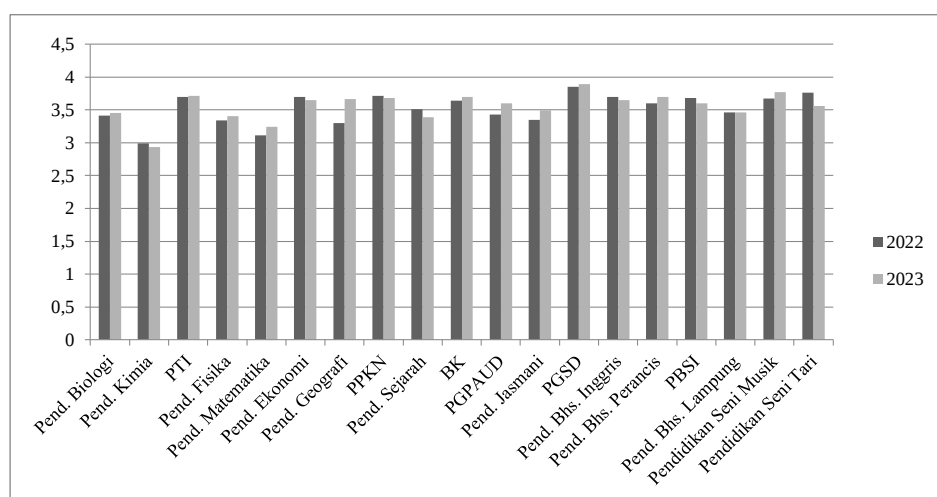
Sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan, prestasi belajar mahasiswa menjadi fokus utama FKIP Universitas Lampung. Prestasi belajar yang optimal tidak hanya mencerminkan kualitas individu mahasiswa, tetapi juga menjadi salah satu tolak ukur efektivitas dalam proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan kampus. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap capaian prestasi belajar mahasiswa secara berkala sangat penting untuk dilakukan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung, berikut adalah hasil kuesioner yang menunjukkan distribusi prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Prestasi Belajar Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah Anda hadir tepat waktu di setiap kelas?	30	85,7	5	14,3
2.	Apakah Anda menyelesaikan tugas tepat waktu?	27	77,1	8	22,9
3.	Apakah Anda memahami setiap materi belajar?	27	77,1	8	22,9
4.	Apakah Anda aktif dalam diskusi kelas?	30	85,7	5	14,3

Sumber : Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025

Hasil kuesioner menunjukkan prestasi belajar yang cukup baik pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung, yang didukung dengan sajian diagram rata-rata nilai IPK mahasiswa dari angkatan 2022 dan 2023 yang terbilang sangat baik, karena hampir seluruhnya mencapai indeks prestasi kumulatif yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Lampung memiliki kemampuan akademik yang baik dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.



Gambar 1. Diagram Rata-rata IPK Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa rata-rata IPK mahasiswa pada setiap program studi cukup bervariasi. Namun, ditemukan sejumlah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungan kampus yang memiliki IPK terakhir hanya 3,3 bahkan sampai 3,1, yang mana tergolong relatif rendah jika dibandingkan dengan rata-rata IPK rekan seangkatannya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan masalah dalam manajemen waktu dan beban tugas, sehingga hal tersebut berpotensi berdampak negatif terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Analisis lebih dalam diperlukan untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dikarenakan beberapa mahasiswa yang memegang tanggungjawab lebih dalam organisasi hanya memiliki besaran IPK yang terbilang cukup. Menurut Meuthia & Andriani, IPK merupakan satuan indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik seorang mahasiswa, yang mana jumlah angka di dalamnya diraih dengan pembagian antara jumlah angka mutu dan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) (Yashinta dkk., 2018). Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar mahasiswa terutama IPK. La Torre dkk., menjelaskan beberapa diantaranya ialah durasi tidur, durasi kegiatan berorganisasi, jenis kelamin, kepatuhan beragama, etnis/ras, latar belakang, sosial ekonomi, kegiatan organisasi, dan peran orang tua (Yashinta dkk., 2018). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, termasuk kegiatan organisasi dan sosial ekonomi dari orang tua.

Dari beberapa faktor tersebut, partisipasi atau keaktifan berorganisasi dapat memberikan pengaruh besar dalam prestasi belajar (Zendrato, 2018). Karena dapat memberikan pengalaman berharga yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan manajemen waktu. Sementara itu, status sosial ekonomi orang tua dapat memengaruhi akses mahasiswa terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan. Dengan demikian, analisis terhadap prestasi belajar mahasiswa di FKIP Universitas Lampung akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi

dan berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa, serta implikasinya bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dan inklusif. Dalam mendukung hal ini, lembaga kemahasiswaan tingkat program studi berperan penting sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman berorganisasi, meskipun pada skala kecil. Sebagian besar organisasi tingkat program studi di FKIP Universitas Lampung mewajibkan mahasiswa program studi tersebut untuk mengikuti serta berpartisipasi aktif di dalamnya, walaupun sebagian lainnya tidak mewajibkan. Partisipasi dalam kegiatan organisasi inilah yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan, sebagaimana dijelaskan oleh Suwena dan Meitriana (2018) bahwa dampak yang dirasakan apabila mengikuti suatu organisasi yaitu memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan maksimal, bersikap dewasa, berkemampuan komunikasi yang baik, bersikap kreatif, inovatif, dan kritis.

Dengan demikian, organisasi dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam bentuk *self development*, *soft skill*, kreativitas, *networking*, serta kemampuan *time management*, agar dapat menjadi pribadi yang berintelektual dan kompeten demi masa depan yang lebih baik. Untuk memahami lebih lanjut mengenai keaktifan berorganisasi mahasiswa FKIP Universitas Lampung, berikut kuesioner yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keaktifan berorganisasi mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah Anda mengikuti organisasi kemahasiswaan?	34	97,1	1	2,9
2.	Apakah Anda aktif mengikuti organisasi?	33	94,3	2	5,7
3.	Apakah kamu mengambil tanggungjawab lebih dalam organisasi?	27	77,1	8	22,9
4.	Apakah kamu mengikuti lebih dari satu organisasi?	28	80	7	20

Sumber : Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025

Dari hasil kuesioner tersebut, dapat diketahui bahwa sebesar 94,3% mahasiswa FKIP Universitas Lampung aktif dalam mengikuti kegiatan maupun hal-hal yang berkaitan dengan organisasi. Bukan hanya aktif dalam mengikuti organisasi, mahasiswa FKIP Universitas Lampung juga cenderung mengikuti lebih dari satu organisasi, yang dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner sebesar 80% mahasiswa yang berorganisasi lebih dari satu kelembagaan. Keaktifan berorganisasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa FKIP Universitas Lampung, sebagaimana tercermin dari minat yang tinggi untuk mengikuti organisasi. Namun, mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan fokusnya secara efektif. Selaras dengan hal tersebut Purwanto mengemukakan bahwa kegiatan perkuliahan dan organisasi harus dijalani bersamaan, sehingga harus mampu membagi waktu, pikiran, dan fokus secara efektif (Pratiwi, 2017). Serta harus bertanggungjawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut, yang memerlukan keseimbangan dan pengelolaan diri yang baik. Dalam menjaga komitmen tersebut dibutuhkan motivasi yang tinggi, terutama motivasi belajar, karena motivasi belajar memengaruhi tujuan dalam berprestasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Uno (2018) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat, keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Pemenuhan kebutuhan belajar merupakan salah satu faktor intrinsik yang krusial dalam mengembangkan dan mempertahankan motivasi belajar. Kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan kondisi keuangan keluarga yang mencukupi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mahfira (2021), yakni ketika seorang anak membutuhkan sarana pendukung dalam kegiatan belajarnya, tak jarang yang harganya cukup mahal, jika tidak dipenuhi maka dapat menghambat proses belajarnya. Maka dari itu, Matus mengemukakan tingginya tingkat pendapatan orang tua akan memengaruhi tingginya prestasi

belajar yang diterima anak dan sebaliknya (Sari & Rafsanjani, 2020). Meskipun begitu, tidak dapat disimpulkan secara mutlak bahwa kondisi ekonomi yang lemah selalu menjadi hambatan bagi siswa untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang kurang mendukung justru dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk berusaha lebih keras dan meraih kesuksesan akademik yang lebih tinggi. Seperti yang diungkapkan Mardiah dan Purwono, bahwa kemandirian finansial yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah memiliki sumber pendapatan alternatif melalui pekerjaan sampingan menjadikan mereka untuk mampu membiayai kebutuhan hidup dan pendidikannya sendiri tanpa bergantung pada orang tua (Sari & Rafsanjani, 2020). Untuk memahami lebih lanjut tentang status sosial ekonomi orang tua mahasiswa FKIP Universitas Lampung, berikut adalah hasil kuesioner yang menunjukkan distribusi variabel status sosial ekonomi orang tua mahasiswa FKIP Universitas Lampung:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah orang tua Anda memiliki jabatan atau posisi yang penting dalam masyarakat?	6	17,1	29	82,8
2.	Apakah orang tua Anda memiliki peran sebagai pemimpin atau tokoh masyarakat?	4	11,4	31	88,5
3.	Apakah keluarga Anda memiliki rumah sendiri?	30	85,7	5	14,3
4.	Apakah keluarga Anda memiliki kendaraan pribadi?	34	97,1	1	2,9
5.	Apakah uang saku yang didapat cukup untuk keperluan pendidikan Anda ?	21	60	14	40

Sumber : Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, status sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung belum seluruhnya dikategorikan tinggi, dikarenakan hasil kuesioner menunjukkan hanya 17,1% orang tua mahasiswa berada dalam kategori status sosial ekonomi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa FKIP yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang relatif rendah. Meskipun demikian, status sosial ekonomi orang tua yang relatif rendah tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa FKIP Universitas Lampung untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan lain yang diperlukan dalam berorganisasi, seperti biaya dan pengeluaran kecil lainnya, yang dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang relatif rendah.

Dalam hal ini, motivasi belajar yang kuat dapat menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ekonomi dan meraih kesuksesan akademik. Seperti hasil penelitian Murti mengenai kondisi ekonomi orang tua yang kurang baik justru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi (Sari & Rafsanjani, 2020). Didukung juga dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa peserta didik akan dipengaruhi oleh berbagai faktor dari keluarga, seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, serta kondisi ekonomi keluarga (Chotimah dkk., 2018). Meskipun penghasilan orang tua siswa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tingkat pendidikan orang tua tergolong rendah, kesadaran mereka dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya sudah terbilang memadai. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua dan bagaimana motivasi belajar tersebut dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Mengidentifikasi strategi untuk lebih meningkatkan motivasi sangat diperlukan agar dapat memberikan kualitas lulusan yang unggul. Wijaya (2018) mengungkapkan bahwa, meskipun motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam kesuksesan akademik, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi

tersebut. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa seringkali diduga menjadi penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Ramdhan dan Harsono menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, dimana memiliki tingkat hubungan yang rendah (Wijaya, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar seseorang memainkan peran yang penting dalam menentukan prestasi belajar. Berdasarkan pada penelitian-penelitian tersebut, penulis menganalisis lebih lanjut mengenai motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Berikut ialah tabel hasil kuesioner yang didapat:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah Anda merasakan terdapat pengaruh mengikuti organisasi kemahasiswaan atau UKM dengan prestasi belajar Anda sebagai mahasiswa?	30	85,7	5	14,3
2.	Apakah kamu merasa termotivasi untuk belajar setelah mengikuti organisasi?	30	85,7	5	14,3
3.	Apakah status sosial ekonomi keluarga memengaruhi motivasi dalam mencapai prestasi?	28	80	7	20
4.	Apakah Anda merasa dorongan untuk belajar karena kebutuhan dalam mencapai tujuan hidup?	28	80	7	20
5.	Apakah Anda merasa nyaman dengan lingkungan belajar yang ada?	30	85,7	5	14,3

Sumber : Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung terbilang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi

oleh motivasi belajar, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Menurut Slameto, keadaan ekonomi keluarga memiliki kaitan yang erat dengan keberhasilan prestasi belajar anak. Untuk mendukung proses belajar, kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, kesehatan, serta fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan buku-buku harus terpenuhi (Chotimah dkk., 2018). Begitu pula dengan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar yang mempunyai pengaruh besar untuk prestasi belajar mahasiswa (Supartha & Sintaasih, 2017).

Motivasi belajar dan komitmen organisasional penting karena dengan motivasi belajar dan komitmen organisasional yang memadai diharapkan setiap mahasiswa mau belajar keras dan antusias untuk mencapai produktivitas belajar yang tinggi dengan didukung oleh kemampuan yang mumpuni dan berkualitas (Mukhlisiah dkk., 2022). Keaktifan dalam organisasi tidak hanya meningkatkan kemampuan manajemen waktu, komunikasi, dan kreativitas, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan diri dan jaringan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar. Di sisi lain, status sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, karena kondisi ekonomi yang baik dapat memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas belajar yang memadai. Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa menjadi kunci dalam mengintegrasikan kedua aspek ini, di mana keaktifan berorganisasi dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan, sementara dukungan ekonomi dari orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dengan demikian, sinergi antara keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua dapat menciptakan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini.

1. Peningkatan prestasi belajar belum terbukti optimal di pengaruhi oleh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.
2. Beberapa pengurus inti organisasi memiliki indeks prestasi yang kurang memuaskan.
3. Status sosial ekonomi orang tua belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.
4. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan prioritas belajar.
5. Kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
6. Mahasiswa belum memiliki strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar.
7. Kurangnya kesadaran diri mahasiswa tentang pentingnya motivasi belajar dalam mencapai prestasi akademik yang baik, seringkali disebabkan oleh kegiatan organisasi yang berlebihan.
8. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu, sehingga kegiatan belajar, organisasi, dan istirahat menjadi tidak seimbang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang ada perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi fokus ruang lingkup penelitian ini. Peneliti membatasi permasalahan pada kajian yang berpengaruh pada Keaktifan Berorganisasi (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y_2) dengan memerhatikan Motivasi Belajar (Y_1) Mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan fokus utama mengidentifikasi permasalahan secara spesifik, peneliti menentukan beberapa rumusan masalah yang akan mengarahkan penelitian untuk hasil yang tepat dan relevan.

1. Apakah terdapat pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah terdapat hubungan keaktifan berorganisasi dengan status sosial ekonomi orang tua mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
8. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
9. Apakah terdapat pengaruh simultan keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
10. Apakah terdapat pengaruh simultan keaktifan berorganisasi, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada faktor-faktor pengaruh pada penelitian atau rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi:

1. Pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
2. Pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
3. Hubungan keaktifan berorganisasi dengan status sosial ekonomi orang tua mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
4. Pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
5. Pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
6. Pengaruh tidak langsung keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
7. Pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
8. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
9. Pengaruh simultan keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
10. Pengaruh simultan keaktifan berorganisasi, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa serta mengembangkan khasanah pemikiran mengenai wawasan dan pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan pengaruh keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Program Studi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu program studi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi serta motivasi belajar pada mahasiswa.

b. Pihak Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa atau pembaca dalam mengoptimalkan kegiatan baik akademik maupun non-akademik yang dijalani semasa perkuliahan serta dipergunakan sebagai bahan acuan yang relevan dimasa mendatang.

c. Pihak Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penerapan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara terstruktur mengenai aspek-aspek yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian yang berjudul *“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Dengan Memerhatikan Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Lampung”* ialah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah keaktifan berorganisasi, status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, dan motivasi belajar mahasiswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2022 dan 2023 yang tergabung dalam organisasi tingkat Program Studi.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Prestasi Belajar (Y₂)

1. Definisi Prestasi Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb). Menurut Faturrahman & Sulistyorini prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang telah dilakukan (Rosyid dkk., 2019). Menurut Wardah (2020) dan Putri (2017) belajar merupakan proses yang dijalani individu guna mencapai perubahan perilaku, melalui pengalaman yang diperoleh dengan interaksi lingkungan sekitar, sehingga individu bertindak dan berpikir berdasarkan pengalaman yang telah dialami. Sejalan dengan hal tersebut Amanah dkk., (2024) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu aktivitas utama dari peserta didik yang tak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-harinya. Yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Instarani dan Pulungan mengatakan bahwa prestasi belajar ialah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Zendrato, 2018). Sejalan dengan hal tersebut Hasan mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai melalui proses belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta dengan dedikasi tinggi, sehingga hasil pekerjaan yang dicapai sangat memuaskan dan membanggakan,

baik secara individu maupun dalam kelompok dalam suatu bidang kegiatan tertentu (Meiliati, 2023). Prestasi belajar sendiri merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat (Rosyid dkk., 2019). Berkaitan dengan hal tersebut Nasution mengungkapkan bahwasannya prestasi belajar dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut (Inriyani, 2017).

2. Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas pada 2024, menunjukkan bahwa secara umum, faktor keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Walaupun faktor utama dari prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi masih terdapat berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri seseorang yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar. Menurut Ahmadi, dkk faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu disebut dengan faktor internal, dimana faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis (Pratiwi, 2017).

- 1) Faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
- 2) Faktor psikologis, yang merupakan keadaan psikologis individu yang dapat memengaruhi proses belajar seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Adapun lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut oleh Apriani (2018):
 - a) Inteligensi merupakan kemampuan psikis dan fisik untuk merespon dan beradaptasi dengan lingkungan secara tepat.
 - b) Sikap adalah kondisi internal seseorang yang bersifat afektif, seperti reaksi konsisten terhadap tanggapan yang ada.
 - c) Bakat (*aptitude*) merupakan kepiawaian individu yang dimiliki untuk menjadi faktor pembantu dalam meraih kesuksesan.

- d) Minat (*interest*) adalah antusiasme tinggi terhadap sesuatu.
- e) Motivasi ialah kondisi internal setiap makhluk hidup yang mendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

b. Faktor Eksternal

Ibid mengutarakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang merujuk dari hal-hal atau elemen dari luar diri individu yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan keagamaan (Wardah, 2020). Faktor eksternal dari prestasi belajar sendiri meliputi beberapa hal berikut.

- 1) Lingkungan sosial, tempat dimana individu dapat bertemu dan berinteraksi dengan individu lain seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kegiatan organisasi, dan lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan Non-Sosial, segala hal yang tidak berhubungan dengan atau bergantung kepada adanya individu lain seperti lingkungan alamiah, faktor instrumenal, pola tidur, pola makan, faktor materi pelajaran dan prasarana kampus (Pratiwi, 2017).

3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Azwar, indikator prestasi belajar seperti tingkat kelulusan, indeks prestasi akademik, nilai rapor, dan predikat keberhasilan, yang mana merupakan representasi dari pencapaian seorang individu dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan baru (Sari & Rafsanjani, 2020). Putri (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar atau hasil penilaian menyeluruh, yang meliputi:

- a. Kemampuan pengetahuan yang meliputi: memori, *insight*, pernyataan, dan evaluasi.
- b. Prestasi belajar yang berbentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- c. Keterampilan dalam bentuk sikap atau nilai.

Dalam penelitian Wardah (2020), indikator prestasi belajar menjadi kunci utama untuk memahami efektivitas pembelajaran. Berikut

penjelasan indikator yang mencakup aspek-aspek penting dalam mengevaluasi hasil belajar.

- a. Ranah kognitif, mencakup beberapa sub indikator yaitu pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintetis
- b. Ranah afektif yang mencakup sub-sub indikator seperti penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi.
- c. Ranah psikomotor sendiri hanya memiliki dua sub indikator, yaitu keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

2.1.2 Motivasi Belajar (Y_1)

1. Definisi Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yang berarti bergerak, merujuk pada proses proses dalam diri makhluk hidup yang mendorong organisme untuk bergerak menuju suatu tujuan atau menjauhi situasi yang tidak menyenangkan (Mukhlisiah dkk., 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Umboh dkk. yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang dapat menimbulkan semangat atau gairah untuk belajar (Yuriatson & Asmi, 2020). Dengan kata lain, motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Supartha & Sintaasih, 2017). Adiputra & Mujiyati juga menyatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mengarahkan tindakan menuju pencapaian suatu tujuan (Lumbanraja & Julia, 2022).

Semangat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan, keluarga, dan pergaulan. Semangat untuk belajar menjadi salah satu pendorong bagi individu untuk mencapai apa yang mereka harapkan (Ermindyawati, 2020). Yang berarti bahwa perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi belajar sendiri berfungsi sebagai daya penggerak psikologis dalam diri peserta didik yang dapat memicu

kegiatan belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arah untuk mencapai tujuan yang optimal (Sidabutar dkk., 2020).

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan dari dalam individu yang memberikan semangat dan arah pada aktivitas belajar, sehingga individu dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Pratiwi, 2017).

2. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dapat bersifat individu, seperti kebutuhan, sikap, dan kemampuan, serta bersifat organisasi, yang mencakup aspek seperti pembayaran gaji, pengawasan, pujian, dan proses pembelajaran itu sendiri (Mukhlisiah dkk., 2022). Menurut Dimyati dan Mudjiono, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita, jalan hidup, atau harapan individu.
- b. Kecakapan dalam belajar.
- c. Keadaan fisik dan rohani.
- d. Kondisi lingkungan belajar.
- e. Upaya dosen dalam pengoptimalan pembelajaran (Pratiwi, 2017).

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti kepuasan ketika melakukan suatu pekerjaan. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti status atau imbalan (Supartha & Sintaasih, 2017). Sejalan dengan hal tersebut Syamsul Yunus menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat muncul dari faktor internal dan eksternal (Mahfira, 2021).

a. Faktor Internal.

- 1) Faktor Fisik, faktor ini berkaitan dengan kondisi tubuh dan penampilan individu, termasuk nutrisi, kesehatan, dan kondisi fisik, terutama panca indra.

- 2) Faktor Psikologis, faktor ini merupakan aspek intrinsik yang dapat mendorong atau menghambat aktivitas belajar siswa, berkaitan dengan kondisi rohani mereka.
 - b. Faktor Eksternal.
 - 1) Faktor Sosial, faktor ini berasal dari interaksi dengan orang-orang di sekitar siswa, termasuk guru, konselor, teman sebaya, orang tua, dan tetangga.
 - 2) Faktor Non-Sosial, faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik di sekitar siswa, seperti keadaan udara, tempat tinggal, dan fasilitas belajar yang tersedia.
3. Indikator Motivasi Belajar
- Menurut Uno (2018) indikator motivasi belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut.
- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dorongan dari dalam diri untuk menyelesaikan tugas guna menghindari kegagalan
 - b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, menekan individu untuk tekun dalam menyelesaikan setiap tugas.
 - c. Adanya penghargaan dalam belajar, baik dalam bentuk pujian verbal maupun hadiah.
 - d. Adanya kegiatan menarik dalam belajar, agar materi tersampaikan dengan baik dan individu termotivasi untuk menjadi lebih aktif di kelas.
 - e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, mulai dari kenyamanan tempat, tingkat kebisingan, maupun orang-orang sekitar.

2.1.3 Keaktifan Berorganisasi (X_1)

1. Definisi Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani, *Organon* yang berarti alat. Di abad ke-14 kata ini diadaptasi lagi ke bahasa Latin dan bahasa Perancis, menjadi *organization*. Stephen Robbins mendeskripsikan pengertian organisasi berupa kesatuan (*entity*) sosial yang diarahkan secara sadar, dengan kepemimpinan yang dapat diidentifikasi, yang bergerak dengan terstruktur guna mencapai suatu tujuan tertentu baik individu maupun kelompok. (Syifah, 2017). Kamasak mengungkapkan bahwa aset berharga yang sudah seharusnya dimiliki oleh sebuah organisasi ialah sumber daya dan kapabilitas. Kekayaan tersebut dapat dimanfaatkan atau dioptimalkan oleh organisasi guna mencapai tujuan atau kinerja

organisasi yang telah ditetapkan (Poernomo, 2023). Untuk suatu organisasi dikatakan berjalan, dibutuhkan tiga unsur tersebut, tujuan, orang atau anggota, dan rencana atau strategi yang ingin ditempuh agar mencapai tujuan bersama (Fadhilah, 2021).

Disisi lain organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dijelaskan sebagai wadah untuk mengeksplorasi keterampilan, keilmuan, minat, kegemaran serta motivasi untuk bisa aktif dan memperluas pengetahuan serta relasi dalam organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas. Organisasi sering didefinisikan sebagai sekelompok manusia (*group of people*) yang bekerja bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (*common goals*). Menurut Saputro organisasi mahasiswa memiliki peran sebagai wadah seorang mahasiswa dalam mengembangkan ekstrakurikuler, keilmuan, intelektualitas, minat, bakat, serta kompetensi lainnya yang dimiliki oleh mahasiswa (Padli, 2023). Pendapat tersebut sejalan dengan yang tercantum pada Kepmendikbud RI No.155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi Pasal 1 Ayat 1 “Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai rujukan pendidikan tinggi”.

2. Definisi Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Menurut Suryobroto keaktifan atau partisipasi merupakan sebuah keterlibatan individu baik dalam hal mental atau emosi terhadap ketercapaian tujuan dan ikut serta dalam mengambil tanggungjawab didalamnya (Putri, 2017). Mulyono menyebutkan bahwa keaktifan memiliki arti sebagai suatu aktivitas atau segala macam kegiatan yang dilakukan baik kegiatan fisik maupun non fisik (Pratiwi, 2017). Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan

organisasi merupakan mahasiswa yang secara aktif membaurkan diri pada suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan, dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya (Putri, 2017).

3. Manfaat Berorganisasi

Dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi banyak manfaat yang dapat diperoleh, seperti *teamworking*, *personality*, *attitude*, *leadership*, *relationship*, *networking*, dan berbagai aspek positif lainnya (Safira, A., & Supriyanto, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut Silvia Sukirman menjabarkan beberapa manfaat yang akan didapat ketika mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan (Pratiwi, 2017).

- a. Melatih keterampilan bekerjasama dalam tim.
- b. Pembinaan sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan tanggungjawab.
- c. Melatih keterampilan berorganisasi.
- d. Melatih kemampuan komunikasi dan mengutarakan pendapat.
- e. Pengembangan minat dan bakat.
- f. Memperluas wawasan.
- g. Meningkatkan rasa peduli pada masyarakat dan lingkungan.
- h. Mengembangkan kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif.

Terdapat pula manfaat lain yang dikemukakan oleh Malayu (2016), yang menyatakan bahwa keuntungan dari sebuah organisasi ialah sebagai berikut.

- a. Tercapainya sebuah tujuan. Organisasi terbentuk berdasarkan tujuan bersama yang saling terkait, sehingga pencapaian tujuan oleh sekelompok orang atau anggota kelompok memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan efisien.
- b. Melatih kemampuan bicara di publik. Kemampuan untuk dapat berbicara di depan umum tidak dapat diperoleh dengan mudah oleh setiap orang, diperlukan pelatihan yang panjang dan teratur. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi mahasiswa merupakan saran yang ideal untuk mengembangkan keterampilan *public speaking*.

- c. Mudah memecahkan masalah. Dalam sebuah organisasi masalah ataupun konflik kerap kali muncul, baik disebabkan oleh perbedaan pendapat maupun isu yang terjadi dalam kelompok. Penyelesaian dari setiap masalah yang ada mengajarkan cara bersikap dan menangani konflik yang dihadapi dalam masyarakat yang lebih kompleks dan beragam.

Mualimin & Habibah mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi, pengetahuan dan prestasi akademiknya dapat meningkat (Sari & Rafsanjani, 2020). Karena dengan organisasi, mahasiswa dapat menggagas ide, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Mahasiswa yang kritis dalam organisasi akan terlihat kritis dan memengaruhi keaktifannya di ruang kelas (Alexandro dkk., 2022).

- 4. Indikator Keaktifan Berorganisasi
Ratminto dan Atik mengutarakan bahwa untuk mengukur sejauh mana seseorang aktif dalam berorganisasi, diperlukan beberapa indikator (Pratiwi, 2017). Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keaktifan berorganisasi seseorang.
 - a. Responsivitas, kemampuan dalam merencanakan dan menetapkan prioritas dalam kegiatan.
 - b. Akuntabilitas, indikator kinerja standar eksternal, seperti nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
 - c. Keadaptasian, kemampuan beradaptasi dengan sekitar.

2.1.4 Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂)

- 1. Definisi Status Sosial Ekonomi
Menurut Roucek & Warren status sosial merupakan sesuatu yang selalu mengacu pada kedudukan spesifik seseorang dalam lingkungan yang martabat, serta hak, dan kewajiban yang ada padanya (Lestarini, 2019). Ekonomi yang berasal dari istilah Yunani yakni *Oikonomia*, terdiri dari kata *Oikos* yang berarti rumah tangga dan kata *Nomos* yang berarti peraturan atau tata cara

pelaksanaan. Dengan demikian, ekonomi merujuk pada hubungan antar manusia dalam melaksanakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Status sosial ekonomi seperti yang dijelaskan oleh Astuti (2016), berkaitan dengan latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur melalui tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan, fasilitas, serta jenis pekerjaan. Menurut Santrock, status sosial ekonomi merupakan kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka (Meiliati, 2023). Thamrin Nasution menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan tingkatan yang dimiliki individu berdasarkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh, yang mana berpengaruh pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Jenis penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat memengaruhi tinggi rendahnya status seseorang (Mahfira, 2021).

2. Bentuk-bentuk Status Sosial Ekonomi

Astuti (2016) mengutarakan terdapat tiga macam pembagian dalam status sosial ekonomi yaitu.

- a. *Ascribed Status*, yaitu masyarakat menentukan posisi seseorang tanpa membedakan latar belakang spiritual atau kemampuan individu.
- b. *Achieved Status*, yaitu kedudukan yang diperoleh seseorang melalui kerja keras dan dedikasi yang disengaja.
- c. *Assigned Status*, merupakan posisi yang diberikan kepada individu yang telah memberikan kontribusi atau jasa tertentu dalam suatu kelompok.

3. Indikator Status Sosial Ekonomi

Menurut Mahfira (2021) terdapat beberapa indikator yang ada dalam status sosial ekonomi orang tua, yakni:

- a. Latar belakang pendidikan orang tua.
- b. Tingkat pendapatan keluarga.
- c. Kebutuhan pendidikan anak.
- d. Kedudukan sosial dalam masyarakat.

- e. Jumlah anggota dalam keluarga.
- f. Sarana dan prasarana milik orang tua.

Gerungan menyatakan bahwa status soisal ekonomi mencerminkan kondisi individu atau kelompok masyarakat yang ditinjau melalui aspek-aspek sosial dan ekonomi. Indikator dari status sosial ekonomi sendiri terdiri atas jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, dan juga tingkat penghasilan (Marlyana dkk., 2019). Menurut Soerjono Sukanto terdapat ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan status sosial ekonomi (Tapalak, 2019).

- a. Ukuran kekayaan, harta seseorang akan menentukan tingkat lapisannya di masyarakat
- b. Ukuran kekuasaan, berupa kepemilikan wewenang atau kekuasaan seseorang yang dapat membawanya pada status lapisan atas.
- c. Ukuran kehormatan, individu yang paling dihormati dan disegani akan memiliki kedudukan tertinggi dalam masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan dianggap sebagai penentu penting status atau golongan seseorang dalam masyarakat.

2.2 Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai penelitian yang relevan dengan judul bahasan pada penelitian ini.

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Tunnisak, (2019)	Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur	Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian keaktifan organisasi memengaruhi motivasi belajar yang juga dipengaruhi oleh orang tua, teman, dan lingkungan sekolah lainnya yang tidak masuk dalam penelitian. Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat, yakni variabel Motivasi Belajar dan keaktifan dalam organisasi, juga teknik pengumpulan data yang digunakan. Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

Tabel 5 Lanjutan

			yang akan penulis laksanakan terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Kebaruan: Kebaruan yang ada pada penelitian ini berupa penambahan variabel status sosial ekonomi orang tua dan variabel intervening.
2	Lestari, (2019)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Handayani Sungguminasa	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun, berkaitan dengan prestasi belajar anak, orang tua diharapkan selalu memberikan bimbingan serta pengawasan guna perkembangan pendidikan anak. Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat, yaitu variabel status sosial ekonomi orang tua, serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terdapat pada lokasi penelitian, dan subjek yang digunakan. Kebaruan: Kebaruan yang akan ada pada penelitian ini berupa penambahan variabel keaktifan berorganisasi dan variabel intervening.
3	Maulana, (2021)	Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel keaktifan berorganisasi dengan IPK maupun variabel motivasi belajar dengan IPK. Dengan kata lain tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar dengan IPK mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian ini terletak pada variabel keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar, serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Perbedaan Penelitian: Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah penggunaan variabel motivasi belajar sebagai variabel dependen, sedangkan penulis menggunakan variabel

Tabel 5 Lanjutan

			tersebut sebagai variabel intervening. Selain itu subjek yang digunakan berbeda dengan subjek yang penulis targetkan. Kebaruan: Penelitian yang penulis lakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih akurat lagi dengan observasi dan dokumentasi, selain itu penulis akan menggunakan variabel lain seperti status sosial ekonomi orang tua.
4	Putri, 2017)	Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun Akademik 2016/2017	Hasil Penelitian: Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI di Kampus IAIN Metro Tahun Akademik 2016/2017. Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian ini terletak pada variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi selaras dengan penggunaan variabel keaktifan berorganisasi, penggunaan jenis penelitian kuantitatif, serta pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Perbedaan Penelitian: Jumlah variabel yang terdapat pada penelitian ini berbeda dengan jumlah yang penulis tetapkan, selain itu subjek penelitian yang digunakan juga berbeda. Kebaruan: Variabel Keaktifan Berorganisasi disandingkan dengan variabel lain yang sama pengaruhnya terhadap variabel Prestasi Belajar.
5	Pratiwi, (2017)	Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Hasil Penelitian: Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu terdapat juga pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dan selanjutnya terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Persamaan Penelitian: Persamaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan variabel keaktifan

Tabel 5 Lanjutan

			berorganisasi, jenis penelitian kuantitatif, serta penggunaan metode angket atau kuesioner dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terdapat pada lokasi penelitian dan subjek yang digunakan. Kebaruan: Kebaruan yang ada pada penelitian ini ialah variabel keaktifan berorganisasi disandingkan dengan variabel lain yang sama pengaruhnya terhadap variabel prestasi belajar.
6	Tapalak, (2019)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Persamaan Penelitian: Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah penggunaan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai variabel X dan penggunaan variabel Prestasi Belajar, serta jenis penelitian yang digunakan, yakni kuantitatif. Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terdapat pada subjek yang digunakan, dan teknik pengumpulan data secara observasi. Kebaruan: Kebaruan yang ada pada penelitian ini ialah penambahan variabel keaktifan berorganisasi, serta penggunaan teknik analisis jalur.
7	Safira & Supriyanto, (2021)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya	Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini, yaitu: 1) tidak terdapat pengaruh secara signifikan positif dari motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa; 2) tidak terdapat pengaruh secara signifikan positif dari keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa; 3) tidak terdapat pengaruh secara signifikan positif dari motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian ini dengan

Tabel 5 Lanjutan

			penelitian yang akan dilakukan ialah pada variabel yang diangkat, yaitu Keaktifan Berorganisasi dan juga teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang akan dilakukan juga pada penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan Penelitian: Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan ialah penggunaan metode penelitian kausal komparatif yang mana berbeda dengan metode penelitian yang peneliti ambil dan juga lokasi penelitian. Kebaruan: Kebaruan yang ada pada penelitian ini ialah penambahan variabel Status Ekonomi Orang Tua dan metode pengumpulan data.
8	Meiliati, (2023)	Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Jenjangnya Perguruan Tinggi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi	Hasil Penelitian: Terdapat pengaruh dari motivasi belajar (X1), prestasi belajar (X2) dan status ekonomi orang tua (X3) terhadap minat masuk pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII IPA & IPS di SMAN 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023. Yang mana jika tingkat motivasi belajar, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua tinggi maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi juga tinggi, begitupula sebaliknya. Persamaan Penelitian: Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah penggunaan jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data, serta penggunaan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Perbedaan Penelitian: Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah pada subjek penelitian yang digunakan yakni siswa dan lokasi penelitian. Kebaruan: Kebaruan yang hadir dalam penelitian ini berupa penetapan variabel prestasi belajar sebagai variabel endogen serta menggunakan variabel pendukung lainnya.
9	Wardah, (2020)	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar	Hasil Penelitian: Terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi BPI IAIM Sinjai. Artinya bahwa keaktifan

Tabel 5 Lanjutan

		Mahasiswa Program Studi BPI IAIM Sinjai	berorganisasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi BPI IAIM Sinjai. Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu, variabel Keaktifan Berorganisasi. Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada lokasi penelitian dan juga subjek penelitian. Kebaruan: Kebaruan yang ada pada penelitian ini ialah variabel yang digunakan tidak hanya keaktifan berorganisasi tetapi juga meneliti variabel status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel eksogen.
10	Chotimah , Ani, & Widodo, (2018)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus siswa kelas VIII SMP negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017). Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat, yakni variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada lokasi penelitian dan juga subjek penelitian. Kebaruan: Kebaruan yang ada pada penelitian ini ialah penambahan variabel intervening, variabel keaktifan berorganisasi, serta penggunaan teknik analisis jalur.

Dari hasil pemaparan penelitian relevan yang telah dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi bahwa adanya pengaruh signifikan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar dan juga motivasi belajar. Demikian juga dengan status sosial ekonomi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar. Meskipun kajian-kajian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan baik berupa

penggunaan variabel maupun teknik pengumpulan data, namun terdapat pula beberapa perbedaan dalam hal waktu, subjek, serta lokasi penelitian. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya hanya terfokuskan pada dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang mana variabel yang dilibatkan terdiri dari tiga jenis variabel, yakni variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel intervening, yang memungkinkan analisis lebih mendalam mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa.

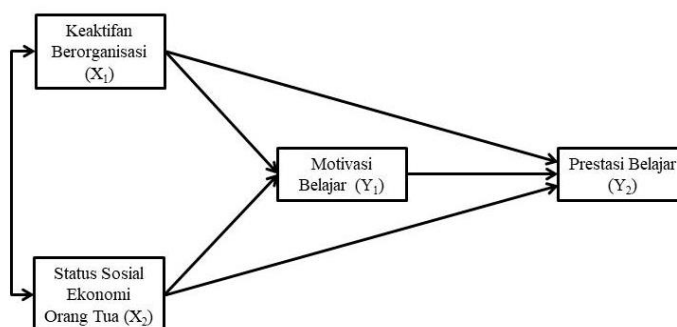
2.3 Kerangka Pikir

Prestasi belajar mahasiswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang diduga berpengaruh adalah keaktifan berorganisasi. Menurut Supartha & Sintaasih (2017) keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa dituntut untuk kritis dalam berbagai hal termasuk dalam kuliah dan berorganisasi. Mahasiswa yang kritis dalam organisasi akan terlihat kritis dan memengaruhi keaktifannya di ruang kelas. (Alexandro dkk., 2022). Selain itu, mahasiswa juga harus bisa membagi waktunya dengan baik antara organisasi dengan kuliah agar memungkinkan prestasi belajarnya lebih baik bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik. Selain keaktifan berorganisasi, status sosial ekonomi orang tua juga dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto keadaan ekonomi keluarga memiliki kaitan yang erat dengan keberhasilan prestasi belajar (Chotimah dkk., 2018).

Untuk mendukung proses belajar, kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, kesehatan, serta fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan buku-buku harus terpenuhi. Namun, pengaruh keaktifan

berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar tidak dapat dilihat secara terpisah dari motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang dapat memediasi atau memperkuat pengaruh faktor-faktor eksternal tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dan komitmen organisasional penting karena dengan motivasi belajar dan komitmen organisasional yang memadai diharapkan setiap mahasiswa mau belajar keras dan antusias untuk mencapai produktivitas belajar yang tinggi dengan didukung oleh kemampuan yang mumpuni dan berkualitas (Mukhlisiah dkk., 2022). Namun sebaliknya, jika motivasi belajar yang dimiliki rendah dapat melemahkan dampak positif dari keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial ekonomi orang tua. Meskipun motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam kesuksesan akademik, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun pengaruh tersebut dapat dimoderasi oleh motivasi belajar. Yang dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung, dengan memerhatikan peran motivasi belajar sebagai variabel yang memediasi atau memperkuat hubungan tersebut, yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Dari pemahaman mengenai hipotesis tersebut, peneliti merumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
3. Terdapat hubungan keaktifan berorganisasi dengan status sosial ekonomi orang tua mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
4. Terdapat pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
5. Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
8. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
9. Terdapat pengaruh simultan keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
10. Terdapat pengaruh simultan keaktifan berorganisasi, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian tidak hanya menentukan cara pengumpulan data, tetapi juga memengaruhi bagaimana data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan cara pengambilan sampel secara acak dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Berdasarkan metode yang diambil, penelitian ini menerapkan jenis deskriptif verifikatif. Menurut Wailan dkk. (2021) metode jenis deskriptif digunakan guna menganalisis data dengan menggambarkan kondisi yang realistis tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Sementara itu, metode jenis verifikatif bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan statistik, sehingga dapat membuktikan penerimaan maupun penolakan dari hipotesis.

Penelitian ini menerapkan metode *ex post facto*, di mana pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan survei yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan tautan *Google Form* kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah itu, data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi, yakni sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama (Rusman, 2023). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang mengikuti organisasi dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 6. Populasi Mahasiswa FKIP Universitas Lampung Mengikuti Organisasi Tingkat Prodi

Program Studi	Angkatan		Jumlah (Populasi)
	2022	2023	
Pendidikan Biologi	110	77	187
Pendidikan Kimia	104	72	176
Pendidikan Teknologi Informasi	83	58	141
Pendidikan Fisika	90	68	158
Pendidikan Matematika	115	81	196
Pendidikan Ekonomi	107	82	189
Pendidikan Geografi	47	45	92
Pendidikan PKN	135	92	227
Pendidikan Sejarah	38	35	73
Pendidikan BK	47	28	75
PGPAUD	20	42	62
Pendidikan Jasmani	56	44	100
PGSD	324	250	574
Pendidikan B. Inggris	131	91	222
Pendidikan Bahasa Perancis	56	39	95
Pendidikan B. Indonesia	115	75	190
Pendidikan Bahasa Lampung	114	79	193
Pendidikan Seni Musik	43	33	76
Pendidikan Seni Tari	56	64	120
Total			3146

Sumber: SK Kepengurusan LK Prodi 2024

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya (Rusman, 2023). Pada penelitian ini besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = banyak sampel

N = ukuran populasi

e^2 = *error tolerance* (batas toleransi error)

Terdapat pula kriteria tertentu dalam rumus Slovin, yaitu

1. Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi jumlah besar.
2. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.
3. Nilai $e = 0,5$ (50%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin dengan ketentuan Nilai $e = 0,1$ (10%) dikarenakan populasi yang cukup besar, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{3146}{1 + 3146 (0,1)^2}$$

=96,91 (dibulatkan menjadi 97)

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 mahasiswa.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *propotionate stratified random sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Menurut Firmansyah & Dede, (2022) *propotionate stratified random sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi kelompok-kelompok atau strata. Pada penelitian ini, strata dikelompokkan berdasarkan program studi yang ada pada lokasi penelitian. Kemudian dilakukan perhitungan alokasi proporsional agar memastikan bahwa setiap sampel dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Berikut ialah rumus alokasi proporsional untuk menentukan sampel di setiap program studinya.

$$Jumlah\ sampel\ (n) = \frac{Jumlah\ mahasiswa}{Jumlah\ Populasi} \times Jumlah\ sampel$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Pada Setiap Program Studi

Program Studi	Perhitungan	Jumlah Mahasiswa (Sampel)
Pendidikan Biologi	$\frac{187}{3146} \times 97 = 5,76$	6
Pendidikan Kimia	$\frac{176}{3146} \times 97 = 5,42$	5
Pendidikan Teknologi Informasi	$\frac{141}{3146} \times 97 = 4,34$	4
Pendidikan Fisika	$\frac{158}{3146} \times 97 = 4,87$	5
Pendidikan Matematika	$\frac{196}{3146} \times 97 = 6,04$	6
Pendidikan Ekonomi	$\frac{189}{3146} \times 97 = 5,82$	6
Pendidikan Geografi	$\frac{92}{3146} \times 97 = 2,83$	3
Pendidikan PKN	$\frac{227}{3146} \times 97 = 6,99$	7
Pendidikan Sejarah	$\frac{73}{3146} \times 97 = 2,2$	2
Bimbingan dan Konseling	$\frac{75}{3146} \times 97 = 2,31$	2
PGPAUD	$\frac{62}{3146} \times 97 = 1,91$	2
Pendidikan Jasmani	$\frac{100}{3146} \times 97 = 3,08$	3
PGSD	$\frac{574}{3146} \times 97 = 17,6$	18
Pendidikan Bahasa Inggris	$\frac{222}{3146} \times 97 = 6,84$	7
Pendidikan Bahasa Perancis	$\frac{95}{3146} \times 97 = 2,92$	3
Pendidikan Bahasa Indonesia	$\frac{190}{3146} \times 97 = 5,85$	6
Pendidikan Bahasa Lampung	$\frac{193}{3146} \times 97 = 5,95$	6
Pendidikan Seni Musik	$\frac{76}{3146} \times 97 = 2,34$	2
Pendidikan Seni Tari	$\frac{120}{3146} \times 97 = 3,69$	4
Total		97

Sumber: Perhitungan Alokasi Populasi

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yang berperan penting dalam analisis data dan interpretasi hasil, yaitu variabel eksogen (*exogenous variable*), variabel endogen (*endogenous variable*), dan variabel intervening. Yang masing-masing memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda dalam memahami fenomena yang penulis angkat.

1. Variabel Eksogen (*Exogenous Variable*)

Variabel eksogen merupakan variabel yang berperan sebagai pengaruh atau penyebab terjadinya perubahan. Dalam penelitian ini, variabel eksogen yang dimaksud ialah Keaktifan Berorganisasi (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2).

2. Variabel Endogen (*Endogenous Variable*)

Variabel endogen merupakan variabel yang terpengaruh atau sebagai hasil akibat adanya variabel eksogen. Dalam penelitian ini, variabel endogen yang dimaksud ialah Pretasi Belajar (Y_2).

3. Variabel Intervening (*Intervening Variable*)

Variabel intervening adalah variabel yang menjelaskan atau memediasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel ini berfungsi untuk menunjukkan bagaimana atau mengapa variabel eksogen memengaruhi variabel endogen. Dalam penelitian ini, variabel intervening yang dimaksud ialah Motivasi Belajar (Y_1).

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang karakteristik dan fungsi variabel-variabel yang terkat dalam penelitian ini, tetapi juga akan membantu dalam merumuskan hipotesis yang relevan serta mendukung analisis data yang lebih mendalam. Berikut merupakan definisi konseptual dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Prestasi Belajar (Y_2)
Prestasi belajar mengacu pada hasil akademik yang dicapai oleh mahasiswa, yang diukur melalui nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Variabel ini merepresentasikan kemampuan serta upaya mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran di ranah akademik.
2. Keaktifan Berorganisasi (X_1)
Keaktifan berorganisasi menggambarkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Variabel ini meliputi keterlibatan dalam aktivitas, peran yang dijalankan, serta kontribusi yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan sosial dan kepemimpinan mahasiswa.
3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)
Status sosial ekonomi orang tua mengacu pada keadaan ekonomi dan sosial keluarga mahasiswa, termasuk pendapatan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Variabel ini memainkan peran penting dalam penyediaan akses mahasiswa terhadap fasilitas pendidikan, dukungan, dan lingkungan belajar yang optimal.
4. Motivasi Belajar (Y_1)
Motivasi belajar ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau lingkungan luar yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Variabel ini mencakup elemen seperti minat, tujuan, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan jelas dan spesifik tentang pengukuran variabel dalam penelitian, yang meningkatkan akurasi, validitas, dan reliabilitas data. Berikut merupakan definisi konseptual dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Prestasi Belajar (Y_2)
Prestasi belajar mahasiswa diukur melalui kemampuan memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran di ranah akademik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam mengidentifikasi indikator yang relevan, digunakan skala pengukuran interval dengan metode *semantic differensial*.
2. Keaktifan Berorganisasi (X_1)
Keaktifan berorganisasi diukur melalui empat indikator, yaitu responsivitas, yang mengacu pada kemampuan untuk merespons kebutuhan dan tuntutan organisasi. Akuntabilitas mengacu pada kemampuan untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan dalam organisasi. Keadaptasian mengacu pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan situasi baru dalam organisasi. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini ialah skala interval dengan metode *semantic differensial*, yang memungkinkan penilaian yang lebih akurat dan objektif.
3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)
Status sosial ekonomi orang tua diukur melalui beberapa indikator, yaitu pendidikan orang tua, pendapatan ekonomi, pekerjaan orang tua, tingkat kebutuhan sekolah anak, jabatan sosial di masyarakat, jumlah anggota keluarga, fasilitas orang tua, dan tingkat kebutuhan keluarga. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan ekonomi dan status sosial orang tua dalam memenuhi kebutuhan umum dan kebutuhan belajar anak-anaknya. Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan metode *semantic differensial*, yang memungkinkan penilaian yang lebih akurat dan objektif tentang kondisi sosial ekonomi orang tua.
4. Motivasi Belajar (Y_1)
Motivasi belajar merupakan konstruk psikologis kompleks yang mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kemauan dan semangat siswa dalam mencapai tujuan akademik. Dalam konteks ini, motivasi belajar dioperasionalkan melalui enam indikator, yaitu adanya hasrat dan

keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Skala pengukuran motivasi belajar menggunakan skala interval dengan metode *semantic differensial*. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Prestasi Belajar (Y_2)	a. Kognitif. b. Afektif. c. Psikomotorik. (Wardah, 2020)	Interval (<i>semantic differensial</i>)
2.	Keaktifan Berorganisasi (X_1)	a. Responsivitas. b. Akuntabilitas. c. Keadaptasian. (Ratminto & Atik 2016)	Interval (<i>semantic differensial</i>)
3.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)	a. Latar belakang pendidikan orang tua. b. Tingkat pendapatan keluarga. c. Kebutuhan pendidikan anak. d. Kedudukan sosial dalam masyarakat. e. Jumlah anggota dalam keluarga. f. Sarana dan prasarana milik orang tua. (Mahfira, 2021)	Interval (<i>semantic differensial</i>)
4.	Motivasi Belajar (Y_1)	a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan c. Adanya penghargaan dalam belajar. d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Uno, 2018)	Interval (<i>semantic differensial</i>)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel penelitian, berupa data responden dan data yang berkenaan dengan buku serta Surat Keputusan Kepengurusan Organisasi yang digunakan dalam pelaksanaan pengambilan data.

2. Angket atau Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang berikutnya ialah dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden. Angket ini berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dan data terkait penelitian. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana pilihan jawaban sudah disusun sebelumnya untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Skala pengukuran yang digunakan ialah skala *semantic differential* dengan 7 alternatif jawaban, mulai dari 7 (skor positif) hingga 1 (skor negatif). Dengan demikian, responden dapat memberikan jawaban yang lebih spesifik dan akurat, sehingga data yang didapatkan lebih valid dan reliabel.

3. Observasi

Metode observasi turut digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas responden, khususnya dalam hal keaktifan berorganisasi serta indikasi motivasi belajar. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memperoleh data yang bersifat empiris dan autentik mengenai keterlibatan responden dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti partisipasi dalam rapat, keterlibatan dalam pelaksanaan tugas, serta keikutsertaan dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, metode observasi memberikan kontribusi dalam memperoleh gambaran yang lebih objektif terhadap perilaku responden di lingkungan nyata, sekaligus memperkuat validitas data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi.

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kemampuan alat ukur dalam mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang valid dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat dipercaya dan akurat dalam mengukur apa yang hendak diukur (Rusman, 2023). Pengujian validitas instrumen ini dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor butir pertanyaan

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total

Standar pengukuran pada uji validitas adalah nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid. Data validitas yang diperoleh berdasarkan pada hasil uji coba instrumen penelitian yang dilaksanakan pada 30 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Keaktifan Berorganisasi (X_1)

Berdasarkan pada kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas, seluruh item pada instrumen penelitian variabel keaktifan berorganisasi yang terdiri dari 10 pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi setiap item yang melebihi nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Berorganisasi

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig) > 0,05	Simpulan
1	0,805	>	0,361	0,000	Valid
2	0,818	>	0,361	0,000	Valid
3	0,784	>	0,361	0,000	Valid
4	0,568	>	0,361	0,000	Valid
5	0,434	>	0,361	0,017	Valid
6	0,816	>	0,361	0,000	Valid
7	0,610	>	0,361	0,000	Valid
8	0,596	>	0,361	0,001	Valid
9	0,514	>	0,361	0,004	Valid
10	0,769	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)

Berdasarkan pada kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas, seluruh item pada instrumen penelitian variabel sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari 10 item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi setiap item yang melebihi nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig) > 0,05	Simpulan
1	0,423	>	0,361	0,020	Valid
2	0,681	>	0,361	0,000	Valid
3	0,728	>	0,361	0,000	Valid
4	0,763	>	0,361	0,000	Valid
5	0,801	>	0,361	0,000	Valid
6	0,693	>	0,361	0,000	Valid
7	0,769	>	0,361	0,000	Valid
8	0,690	>	0,361	0,000	Valid
9	0,667	>	0,361	0,000	Valid
10	0,638	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

3. Motivasi Belajar (Y_1)

Berdasarkan pada kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas, seluruh item pada instrumen penelitian variabel motivasi belajar yang terdiri dari 10 pernyataan yang dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi setiap item yang melebihi nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig) > 0,05	Simpulan
1	0,723	>	0,361	0,000	Valid
2	0,793	>	0,361	0,000	Valid
3	0,804	>	0,361	0,000	Valid
4	0,789	>	0,361	0,000	Valid
5	0,796	>	0,361	0,000	Valid
6	0,618	>	0,361	0,000	Valid

Tabel 11. Lanjutan

7	0,716	>	0,361	0,000	Valid
8	0,637	>	0,361	0,000	Valid
9	0,643	>	0,361	0,000	Valid
10	0,668	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

4. Prestasi Belajar (Y_2)

Berdasarkan pada kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas, seluruh item pada instrumen penelitian variabel prestasi belajar yang terdiri dari 10 pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi setiap item yang melebihi nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig) > 0,05	Simpulan
1	0,607	>	0,361	0,000	Valid
2	0,772	>	0,361	0,000	Valid
3	0,740	>	0,361	0,000	Valid
4	0,675	>	0,361	0,000	Valid
5	0,765	>	0,361	0,000	Valid
6	0,811	>	0,361	0,000	Valid
7	0,667	>	0,361	0,000	Valid
8	0,785	>	0,361	0,000	Valid
9	0,494	>	0,361	0,006	Valid
10	0,709	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan rumus *alfa Cronbach*, untuk menguji reliabilitas instrumen, mengingat instrumen tersebut memiliki pilihan jawaban yang beragam. Berikut rumus *alfa Cronbach* yang digunakan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, kemudian dibandingkan dengan nilai r pada tabel korelasi *Product Moment*, ditetapkan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi yang sama, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Selanjutnya, interpretasi terhadap koefisien r dapat merujuk pada pedoman klasifikasi nilai koefisien sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman(2023)

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui perangkat SPSS, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ialah sebagai berikut.

1. Uji Reliabilitas Variabel Keaktifan Berorganisasi (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Dengan nilai Alpha sebesar 0,872, instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Uji Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Dengan nilai Alpha sebesar 0,873, instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar(Y_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Dengan nilai Alpha sebesar 0,895, instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

4. Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar(Y_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Dengan nilai Alpha sebesar 0,885, instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebagai syarat penggunaan statistik parametrik (Rusman, 2023). Model regresi yang baik memiliki distribusi normal. Statistik uji yang digunakan, sebagai berikut.

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)|, i = 1, 2, 3,$$

Keterangan:

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov ditentukan lolos jika nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$. Kriteria uji normalitas dijelaskan sebagai berikut.

- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

3.9.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari dua atau lebih distribusi sama. Uji homogenitas digunakan untuk

menentukan homogenitas data antara variabel X dan Y (Rusman, 2023). Dalam penelitian kali ini digunakan pengujian *Levene*:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \times \sum \left[\frac{(Z_i - \bar{Z}_i)^2}{(k - 1)} \right]$$

Keterangan:

W = Statistik uji *Levene*

n = jumlah total data

k = jumlah kelompok data

Z_i = nilai absolut dari perbedaan antara nilai individu dan rata-rata kelompok

$\bar{Z}_i$ = rata-rata dari nilai Z_i untuk tiap kelompok

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 berarti sampel berdistribusi homogen.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 berarti sampel berdistribusi tidak homogen

3.10 Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda (Uji Asumsi Klasik)

3.10.1 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linear. Jika hasilnya linear, maka model regresi linear dapat digunakan. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi berbentuk tidak linear

Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Varians (ANOVA). Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung jumlah kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk

menguji apakah model linear yang diambil benar cocok dengan keadaan atau tidak digunakan rumus statistik F sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian tuna cocok

S^2TG = Varian galat

Aturan dalam pengambilan keputusan uji linearitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada kolom *deviation from linearity* > alpha (0,05) maka H_0 diterima. Namun jika sebaliknya H_0 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k-2, dan dk penyebut = n-k, maka H_0 diterima. Namun jika sebaliknya H_0 ditolak.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi linear yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel bebas. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel bebas dalam model regresi (Rusman, 2023). Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode TOL dan VIF sebagai berikut.

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

VIF = Varians Inflation Factor

R^2 = Koefisien determinasi

$$TOL = 1 - R^2$$

Keterangan:

TOL = Tolerance

R^2 = Koefisien determinasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat diketahui dengan analisis berikut.

1. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka menerima bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

3.10.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi, maka penaksiran akan memiliki varians yang tidak minimum dan uji statistik tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Rusman, 2023). Berikut uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson*:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria berikut.

1. Apabila nilai *d* (durbin watson) < *dL* atau nilai *d* > (4-*dL*) maka H_0 ditolak, yang artinya terjadi autokorelasi.
2. Apabila nilai *d* (durbin watson) berada diantara *dU* dan (4-*dU*), maka H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila nilai *d* (durbin watson) berada diantara *dL* dan *dU* atau nilai *d* berada diantara (4-*dU*) dan (4-*dL*), maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas, yang memerlukan varian residual yang sama untuk semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan model *Rank Spearman* yang koefisien korelasinya dihitung dengan rumus:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = koefisien korelasi Rank Spearman

6 = konstanta

Σ = kuadrat selisih antar ranking dua variabel

N = jumlah pengamatan

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik t dengan rumus:

$$t = \frac{\rho_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho_{xy}^2}}$$

Adapun hipotesis yang akan diuji ialah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian dalam model regresi, yakni:

1. Apabila nilai Sig. > $\alpha = 0,05$, maka persamaan regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai Sig. < $\alpha = 0,05$, maka persamaan regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Persyaratan Analisis Jalur (Path Analysis)

Berikut adalah persyaratan dasar untuk menggunakan analisis jalur dalam penelitian ini:

1. Hubungan antar variabel harus linear, artinya perubahan pada satu variabel harus berhubungan secara linear dengan variabel lainnya yang memiliki hubungan sebab-akibat.
2. Variabel residual tidak boleh berkorelasi dengan variabel sebelumnya atau variabel lainnya.
3. Model hanya boleh memiliki jalur kausal searah.

4. Data setiap variabel harus berupa data interval dan berasal dari sumber yang sama.

3.11.2 Model Analisis Jalur

Pengujian hipotesis analisis jalur harus melalui langkah-langkah sebagai berikut.

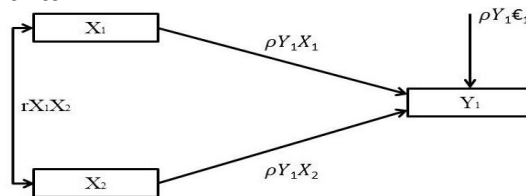
1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

$$\text{Struktur } Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + \epsilon_1$$

$$\text{Struktur } Y_2 = \rho Y_2 X_1 + \rho Y_2 X_2 + \rho Y_1 Y_2 + \epsilon_2$$

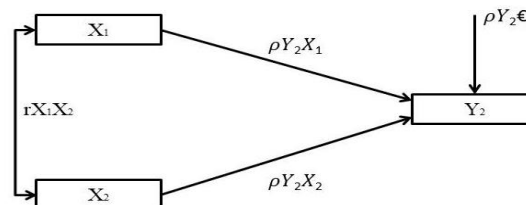
2. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi.

Substruktur 1



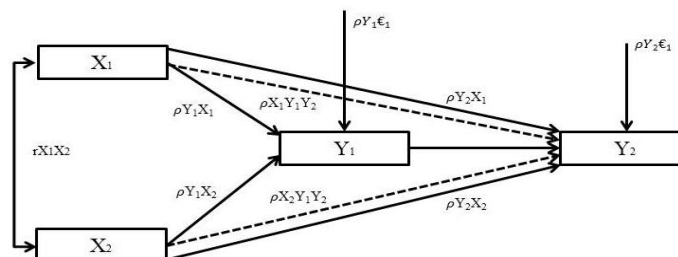
Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 1

Substruktur 2



Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 2

Substruktur 3



Gambar 5. Diagram Jalur Substruktur 3

Keterangan:

X_1	= Keaktifan Berorganisasi
X_2	= Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Y_1	= Motivasi Belajar
Y_2	= Prestasi Belajar
$\rho_{Y_2X_1}$	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Y_2
$\rho_{Y_2X_2}$	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Y_2
$r_{X_1X_2}$	= Koefisien Korelasi X_1 dengan X_2
$\rho_{Y_1X_1}$	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Y_1
$\rho_{Y_1X_2}$	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Y_1
$\rho_{Y_1Y_2}$	= Koefisien Jalur Y_2 terhadap Y_1
$\rho_{X_1Y_1Y_2}$	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1
$\rho_{X_2Y_1Y_2}$	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1
$\rho_{Y_1\epsilon_1}$	= Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y_1 diluar variabel X_1 dan X_2
$\rho_{Y_2\epsilon_1}$	= Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y_2 diluar variabel X_1 , X_2 , dan Y_1

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antar variabel ($\rho_{Y_1X_1} = 0$)

H_1 = Ada pengaruh secara simultan antar variabel ($\rho_{Y_1X_1} \neq 0$)

Kaidah pengujian signifikansi:

$$F = \frac{(n - k)R_{yxk}^2}{K(1 - R_{yxk}^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = R square

Dengan kriteria pengujian, sebagai berikut.

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antar variabel.

4. Menghitung koefisien jalur secara parsial (individual)

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ($\rho_{Y_1X_1} = 0$)

H_1 = Ada pengaruh secara simultan antar variabel ($\rho_{Y_1X_1} \geq 0$)

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel eksogen

Setelahnya hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antar variabel.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antar variabel.

5. Menghitung koefisien korelasi antar variabel eksogen

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan antara variabel X_1 dengan X_2

H_1 = Ada hubungan antara variabel X_1 dengan X_2

Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antar variabel.
- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antar variabel.

3.11.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen juga memahami arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Langkah-langkah analisis regresi berganda meliputi:

- Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Perhitungan bilangan konstan a dan koefisien b_1 dan b_2 sebagai berikut.

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_{22})(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_{12})(\sum x_{22}) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_{12})(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_{12})(\sum x_{22}) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Prestasi Belajar

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Keaktifan Berorganisasi

X_2 = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

e = *Error Term* [batas toleransi kesalahan]

2. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{K(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} = R square

Hasil uji F dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika sig < 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Uji Parsial (t)

Uji T digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

$$t = \frac{r \sqrt{n - (k + 1)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = jumlah variabel eksogen

Kriteria pengambilan keputusan pada uji T adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$ dan signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$ dan signifikansi < 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1.

Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. $R^2 = 0$: Tidak ada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b. $0 < R^2 < 1$: Variabel eksogen menjelaskan sebagian variasi variabel endogen.
- c. $R^2 = 1$: Variabel eksogen menjelaskan 100% variasi variabel endogen.

Dengan demikian, koefisien determinasi membantu memahami seberapa besar variabel eksogen berkontribusi terhadap variabel endogen.

V.SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dengan mempertimbangkan hasil dan analisis temuan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi, maka motivasi dalam belajar akan ikut meningkat.
2. Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Apabila pemenuhan kebutuhan mahasiswa serta keadaan sosial ekonomi orang tuanya baik, maka motivasi belajar mahasiswa tersebut akan meningkat.
3. Terdapat hubungan keaktifan berorganisasi dengan status sosial ekonomi orang tua mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Yang mana menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga berperan dalam tingkat partisipasi organisasi mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
4. Terdapat pengaruh langsung keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa aktif dalam setiap kegiatan organisasi maka prestasi belajar akan ikut meningkat.
5. Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Apabila kebutuhan mahasiswa dan keadaan sosial ekonomi orang tuanya baik, maka prestasi belajar mahasiswa tersebut akan meningkat pula.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Yang mana menandakan apabila mahasiswa aktif

dalam berorganisasi, prestasi belajar juga akan meningkat dikarenakan motivasi belajar yang bertambah tinggi.

7. Terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan memerhatikan motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Apabila status sosial ekonomi orang tua mahasiswa dalam kategori baik dan cukup, maka prestasi belajarnya akan meningkat dikarenakan motivasi belajar yang terjaga dan terus meningkat.
8. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Jika motivasi belajar mahasiswa tinggi, maka prestasi dalam belajar akan meningkat pula.
9. Terdapat pengaruh simultan keaktifan berorganisasi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi dan kebutuhan akan pendidikannya terjamin, maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat.
10. Terdapat pengaruh simultan keaktifan berorganisasi, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Apabila keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, status sosial ekonomi keluarga dalam kategori baik, serta motivasi belajar mahasiswa tinggi maka akan diikuti dengan prestasi belajar yang memuaskan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

1. Pertimbangan matang pihak instansi pada pengembangan program kerja dalam organisasi mahasiswa dengan kegiatan akademik lainnya untuk lebih meningkatkan motivasi dalam belajar.
2. Faktor keluarga merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Oleh karenanya, dukungan keluarga dalam

lingkungan belajar diperlukan agar dapat memberikan perhatian dan dukungan yang tepat.

3. Pihak fakultas dan universitas dapat menyediakan program dukungan partisipatif bagi mahasiswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, seperti pemberian insentif, beasiswa berbasis keaktifan organisasi, atau pelatihan gratis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi seluruh mahasiswa untuk aktif berorganisasi, tanpa terkendala faktor ekonomi.
4. Keaktifan berorganisasi dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim, oleh karenanya pihak universitas dapat mendorong adanya kegiatan yang dapat mewadahi mahasiswa dalam pengembangan potensi akademiknya.
5. Lingkungan keluarga terkhususnya orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun psikis guna mendorong mahasiswa agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.
6. Adanya dorongan pihak fakultas terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pembinaan organisasi yang terarah, pelatihan *soft skills*, serta pemberian apresiasi bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan menunjukkan peningkatan motivasi serta prestasi akademik.
7. Pihak kampus perlu memberikan dukungan terarah kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, melalui penyediaan beasiswa, layanan konseling motivasi, serta program pembinaan belajar guna menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik meskipun memiliki keterbatasan ekonomi.
8. Pihak kampus perlu menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa, misalnya melalui metode pembelajaran yang interaktif, pemberian penghargaan atas pencapaian akademik, serta penyediaan layanan bimbingan belajar. Upaya

ini bertujuan untuk mendorong motivasi intrinsik mahasiswa sehingga prestasi belajar dapat terus ditingkatkan.

9. Pihak kampus perlu mengembangkan kebijakan yang mendorong keaktifan mahasiswa dalam organisasi serta memberikan beasiswa berbasis partisipasi organisasi bagi mahasiswa dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah. Beasiswa ini tidak hanya mempertimbangkan prestasi akademik, tetapi juga kontribusi dalam kegiatan kemahasiswaan. Dengan demikian, mahasiswa dapat tetap aktif secara sosial dan terbantu secara finansial, sehingga motivasi belajar meningkat secara optimal.
10. Pihak kampus perlu merancang program pengembangan mahasiswa yang terintegrasi, dengan mendorong keaktifan berorganisasi, memberikan dukungan finansial bagi mahasiswa kurang mampu, serta memperkuat motivasi belajar melalui lingkungan akademik yang mendukung. Sinergi ketiga aspek ini penting untuk menunjang pencapaian prestasi belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Putri, W. U., & Hariatama, F. 2022. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 38–50.
- Amanah, R. N., Rizal, Y., Hestiningtyas, W., Winatha, I, K., Suroto, Rahmawati. 2024. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Media Poster dan Media Audio Visual Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 111-117.
- Apriani, M. P. 2018. Pengaruh Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. DKI Jakarta.
- Astuti, D. P. 2018. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 1-10.
- Astuti, R. P. F. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 49-58.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120-125.
- Damayanti, N. 2022. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 1-10.
- Ecclestone, K. 2016. Lost And Found In Transition: Drop-Out And Disengagement From Education. *Journal of Education and Work*, 29(1), 57-75.
- Ermindyawati, L. 2020 Pengaruh Keuangan Keluarga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 193-208.

- Fadhilah, M., & Erfira, S. M. 2021. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. DKI Jakarta.
- Firmansyah, D., & Dede. 2022. Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1(2), 85-114.
- Fitriani, N., & Hidayati, N. 2019. Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 115-123.
- Ilyas, W. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 260-264.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. 2017. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* 2016.
- Jaya, M., 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta. *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 268-278.
- Karouw, C. R., Opod, H., & Sinolungan, J. S. 2015. Hubungan Sttus Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *eBiomedik*, 3(1).
- Kepmendikbud Republik Indonesia. Nomor 155, Tahun 1998, tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi.
- Kreienkamp, J, R, C., & Greenaway, K. H. 2023. Need Fulfillment During Intergroup Contact: Three Experience Sampling Studies. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 51(6), 723–739.
- Kurniawan, M.H., Dunakhir, S. & Idris, H. 2025. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Siswa SMAN 11 Makassar Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 301-312.
- Legault, L. Demers, I, G. Grant, P. Chung, J. 2020. Self-Determination Theory. In *Encyclopedia Of Personality And Individual Differences*. *Society for Personality and Social Psychology, Inc. Springer, Cham*. 33(5), 732-749.
- Lestarini, R. 2019. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Handayani Sungguminasa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

- Lumbanraja, B. R., & Julia, A. A. 2022. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Mahasiswa MIK Di STIKES Santa Elisabeth Medan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 419-423.
- Mahfira, L.Q. 2021. Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Curup.
- Malayu. 2016. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariyana, W. Winatha, I.K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2023. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa. *Journal of Social Science Education*, 4(1), 22-28.
- Marlyana W, Rusman T, & Maydiantoro A. 2019. Pengaruh IPK, Status Sosial Ekonomi, Teman Sebaya, dan Informasi Beasiswa S2 terhadap Minat Studi S2. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2 (1), 48-56.
- Marzuki, M., Ritonga, S. A., Harahap, R. A., & Fadil, F. M. 2024. Pengaruh Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 364-370.
- Mas'uda, N. A., Paryontri, R. A., & Fahmawati, Z. N. 2024. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 574-587.
- Maulana, K.E.N.I. 2021. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Maulidia, S., & Handayani, F. 2020. Pengaruh Keaktifan Peserta Didik Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Business Education and Social*, 1(1), 76-86.
- Mega, C. G., dkk. 2016. The Relationship Between Motivation And Academic Achievement: A Systematic Review. *Educational Psychology Review*, 28(3), 549-568.
- Meirani, M., Selviani, A., & Mardiana, M. 2022. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2129-2136.

- Meiliati, A. T. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi. Jambi.
- Meliana, D., Manca Armenia, I. G., & Hasibuan, S. 2023. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Dengan Metode SEM-PLS. *Proceeding Mercu Buana Conference on Industrial Engineering*, 5, 240-251.
- Mukhlisiah, R., Hamzah, M.A.A.N., & Setiawan, M. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Komitmen Organisasional Terhadap Prestasi Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Raharja. *IJACC*, 3(1), 32-41.
- Mukson. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhadi Stiabudi Brebes Tahun 2017. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(7), 116-129.
- Mulyati, S. 2021. Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Nurfa, Karsadi, Reni. W.O., 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PPKn Kelas VIII (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan) *Selami IPS* 1(12), 507-517.
- Novannisa O, Rusman T, & Maydiantoro A. 2018. Pengaruh Motivasi, Status Sosial Dan Lingkungan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 1 (2), 370–441.
- Padli, R., & Akbar, A. 2023. Pengaruh Semangat Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-13.
- Pratiwi, S. S. 2017. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54-64.
- Purnamasari, D., Purwaningsih, E., & Warneri. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pulau Maya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-11
- Putri, C. E. 2017. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)*

Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun Akademik 2016/2017. Doctoral dissertation. IAIN Metro. Metro.

- Poernomo, D. 2023. *Perilaku Organisasi Dalam Perspektif Strategis: Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi*. Jember: University Press.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., I. S., & Abdullah, A. R. 2019. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Ruslan, P., Ali, A. 2023. Pengaruh Semangat Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-13.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Safira, A., & Supriyanto. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1159-1171.
- Salih, S., Fageehi, M., Hakami, S., Ateya, E., Hakami, M., Hakami, H., ... & Mustafa, M. 2021. Academic Difficulties Among Medical Students At Jazan University: A Case–Control Study. *Advances in Medical Education and Practice*, 723-729.
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. 2018. Hubungan Motivasi Belajar, Strategi Belajar, Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 45-52.
- Sari, Y. A., & Rafsanjani, M. A. 2020. Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Berorganisasi Terhadap IPK Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 122-130.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., & Ridzal, D. A, 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka.
- Schunk, D. H. 2016. *Learning Theories: An Educational Perspective*. (7th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Setiasih, A. 2017. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Mojur Lor. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Sidabutar, M., Aidilsyah. M. R., Aulia.Y., Umari, I., Khairi, F., ... & Usman, A. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Epistema*, 1(2), 117-125.

- Smith, J., & Johnson, K. 2018. The Impact Of Extracurricular Activities On Student Motivation. *Journal of Educational Psychology*, (3), 432-441.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartha, W.G., & Sintaasih, D. K. 2017. *Pengantar Perilaku Organisasi Teori, Kasus, dan Aplikasi Penelitian*. Denpasar: CV. Setia Bakti.
- Suroto, Winatha, I.K, Rusman, T, Rahmawati, F, & Sumargono. 2023. Konsep Penta Helix Sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu Dan Lulusan SMK. *Jurnal BUGUH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76-84.
- Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. 2018. Organisasi Salah Satu Faktor Pendukung Prestasi Belajar Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 62-68.
- Syafi'i, A. 2018. Prestasi Belajar Sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Syamsudduha, St., Nursahwal., Syah, J.W., Duriska. 2022. Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Uin Alauddin Makassar. *edu-Leadership* 2(1), 27-37.
- Syifah, M. I. 2017. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus dan Prestasi Akademik. *Skripsi*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. DKI Jakarta.
- Sirin, S. R. 2017. Socioeconomic Status And Academic Achievement: A Meta-Analytic Review Of Research. *Review of Educational Research*, 87(5), 957-991.
- Tapalak, N. W. 2019. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar*. Doctoral dissertation. Universitas Negeri Makassar.
- Tunnisak, R. Z. 2019. *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses pada 02 Januari 2025.
- Uno, H. B. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wardah, W. 2020. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi BPI IAIM Sinjai*. Doctoral Dissertation. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Sinjai.
- Wailan, R. R., Kojo, C., & Taroreh, R. N. 2021. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Esta Group Jaya Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 287-296.
- Wijaya, R.R., Sujarwo, A., & Rusdiani, A. 2023. Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 493-505.
- Wijaya, I G, N, S. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Bakti Saraswati* , 7(2), 192-198.
- Winata, I. K. 2021. Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-24.
- Winatha, I. K. & Suroto. 2022. Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal FEB Universitas Muhammadiyah Pontianak*. 9(1), 17-23.
- Wulandari, D., Winatha, I.K., & Rusman. T. 2017. Pengaruh Minat, Cara, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mempertimbangkan Motivasi. *JEE: Jurnal Edukasi Ekobis*. 5(1), 25-36.
- Yashinta, Y.A., Utomo, B., & Prihatanto, F.S.I. 2018. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Dokter Angkatan 2014 Di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 7(2), 152-157.
- Yuriatson, S. & Asmi. 2020. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 971-975.
- Zendrato, W. 2018. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018. *Jurnal Education and Development*, 3(1), 44-44.